

## **PROGRAM KADER INDEPENDEN MELALUI *COACHING* PMT PANGAN LOKAL SEBAGAI UPAYA *SKILL ENHANCEMENT* KADER KESEHATAN**

**Aulia Ramadhani<sup>1</sup>, Yustin Ari Prihandini<sup>2\*</sup>, Yaumi Musfirah<sup>3</sup>, Muhammad Radini<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru Kalimantan Selatan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [yustinariprihandini92@gmail.com](mailto:yustinariprihandini92@gmail.com)

### **Abstract**

*The independent cadre program through training and mentoring in the processing of supplementary feeding (PMT) using local food ingredients is one of the efforts to enhance the capacity of Posyandu (integrated health post) cadres in supporting sustainable stunting prevention. This community engagement was conducted in Landasan Ulin Selatan Subdistrict, Banjarbaru City, involving 35 Posyandu cadres as partners. The implementation methods included theoretical and practical training, skill evaluation, and the development of a guidance book. The results showed a significant improvement in cadres' skills in processing local food ingredients such as moringa leaves and buradis fish into nutritious PMT menus, along with an increased level of satisfaction toward the training. A total of 91% of cadres reported improved skills, and 100% agreed that the training materials were relevant to their field needs. This program not only strengthened cadres' knowledge and skills but also supported the more independent and sustainable implementation of PMT in the community.*

**Keywords:** *Posyandu cadre; supplementary feeding; local food; stunting; training*

### **Abstrak**

Program kader independen melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis bahan pangan lokal merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Selatan, Kota Banjarbaru, dengan melibatkan 35 kader Posyandu sebagai mitra. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teori dan praktik, evaluasi keterampilan, serta penyusunan buku panduan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan kader dalam mengolah bahan pangan lokal seperti daun kelor dan ikan buradis menjadi menu PMT bergizi, serta peningkatan kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan. Sebanyak 91% kader menyatakan peningkatan keterampilan, dan 100% menilai materi pelatihan sesuai kebutuhan lapangan. Program ini tidak hanya memperkuat pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga mendukung implementasi PMT yang lebih mandiri dan berkelanjutan di masyarakat.

**Kata Kunci:** kader Posyandu; PMT; pangan lokal; stunting; pelatihan

Accepted: 2025-04-23

Published: 2025-08-02

## **PENDAHULUAN**

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan intervensi gizi yang ditujukan kepada balita dengan status gizi kurang. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan status gizi dan mencukupi kebutuhan zat gizi sesuai usia anak (Kemenkes RI, 2020). PMT bukanlah pengganti makanan utama, melainkan makanan pelengkap yang kaya akan energi, protein, dan zat gizi mikro. Pendekatan penggunaan bahan pangan lokal dalam pengolahan PMT dinilai lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini karena bahan pangan lokal mudah diakses dan sesuai dengan potensi serta ketersediaan pangan di daerah setempat (Widyaningsih & Prasetya, 2021). Bahan pangan lokal juga memiliki nilai budaya dan kandungan gizi yang baik (Yuliana, 2020).

Kelurahan Landasan Ulin Selatan memiliki dua bahan pangan lokal yang potensial adalah daun kelor dan ikan buradis. Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal sebagai superfood karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Daun ini mengandung protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, dan antioksidan yang bermanfaat dalam pertumbuhan dan imunitas anak (Fitriani, 2022). Berbagai

studi juga menunjukkan efektivitas daun kelor dalam mendukung pencegahan gizi kurang pada balita. Ikan buradis merupakan sumber protein hewani lokal yang banyak ditemukan di rawa dan sawah sekitar pemukiman warga. Meskipun belum banyak dieksplorasi secara ilmiah, ikan ini diketahui mengandung lemak sehat seperti omega-6 dan protein tinggi, serupa dengan ikan air tawar lainnya (Rahmawati & Darmawan, 2023). Potensinya dalam PMT sangat besar karena mudah didapat dan murah.

Tantangan di lapangan masih ada, seperti keterbatasan alat pengolahan yang membuat proses dilakukan secara manual di rumah kader. Selain itu, PMT dari pemerintah seperti biskuit, atau olahan lokal seperti kacang hijau dan telur, kadang tidak habis dikonsumsi anak, sehingga efektivitasnya perlu dievaluasi. Melihat pentingnya peran kader dan perlunya kemandirian dalam pengelolaan PMT berbasis lokal, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mengolah PMT bergizi berbasis bahan pangan lokal sebagai bagian dari Program Kader Independen yang berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, selama April hingga Mei 2025. Mitra kegiatan adalah kader Posyandu setempat.

Kegiatan terbagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim menyusun materi pelatihan terkait gizi balita dan pentingnya PMT berbasis pangan lokal, serta menyusun buku panduan berisi teori, resep, dan teknik pengolahan. Alat masak seperti kompor listrik, blender, panci, dan peralatan dasar lainnya disiapkan.

Tahap pelaksanaan meliputi pelatihan teori dan praktik. Materi teori mencakup kandungan gizi daun kelor dan ikan buradis, serta prinsip pengolahan makanan yang mempertahankan nilai gizi. Praktik mencakup pembuatan sup kelor, bubur, camilan sehat, serta olahan ikan buradis seperti keripik.

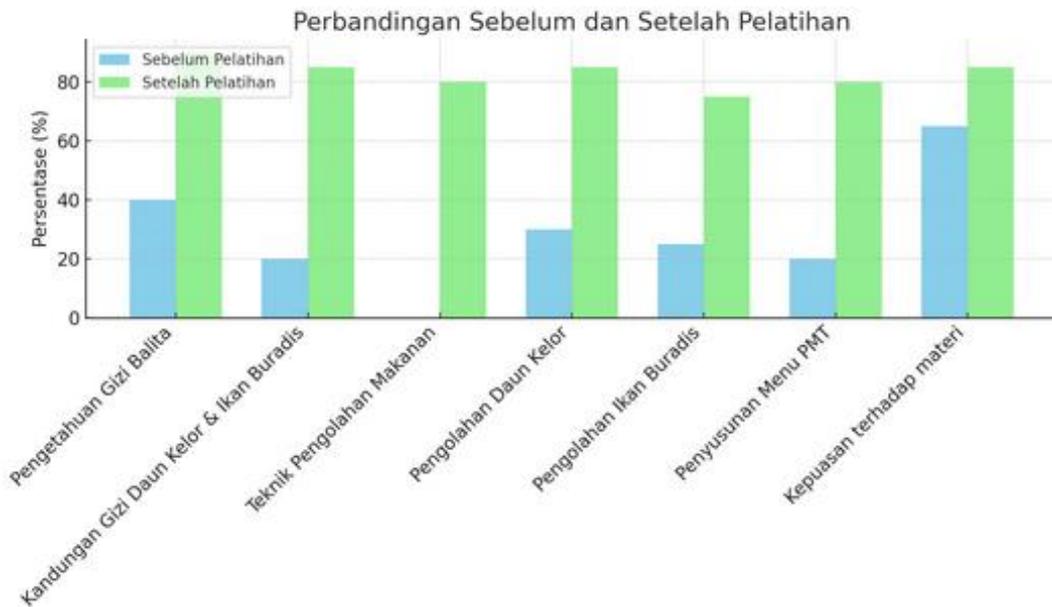
Evaluasi dilakukan melalui kuesioner tertutup dan terbuka menggunakan skala Likert. Kuesioner mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen dibagikan langsung kepada seluruh peserta dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Kelurahan Landasan Ulin Selatan, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan dengan kelompok sasaran yang terdiri dari Kader Posyandu sebanyak 35 orang. Dalam pelaksanaannya, dilakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai permasalahan kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan penyuluhan, edukasi, dan pemberian informasi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran.

### 1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan PMT

Untuk mengetahui dampak dari pelatihan yang telah diberikan kepada kader Posyandu, dilakukan evaluasi melalui perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah pelatihan. Evaluasi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kepuasan kader terhadap materi pelatihan yang disajikan pada Gambar 1.



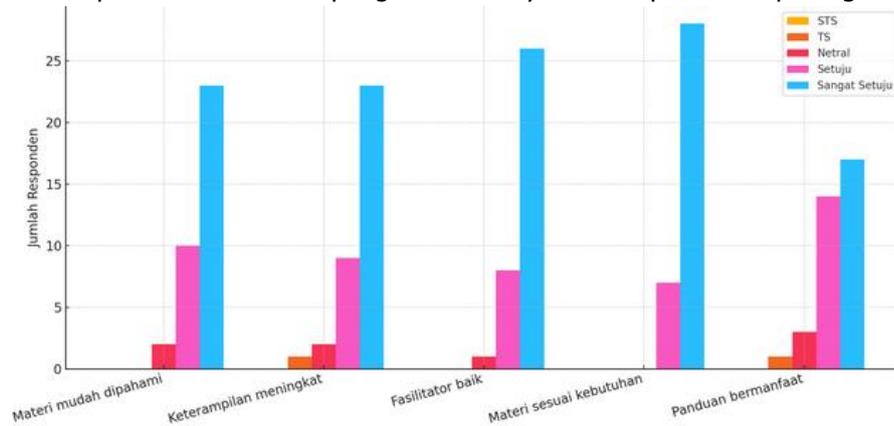
**Gambar 1. Hasil Sosialisasi dan Pelatihan PMT**

Dalam aspek keterampilan, kemampuan mengolah daun kelor meningkat dari 30 persen menjadi 85 persen, dan pengolahan ikan buradlis dari 25 persen menjadi 75 persen. Keterampilan dalam penyusunan menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga menunjukkan peningkatan dari 20 persen menjadi 80 persen, mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam membekali kader dengan kemampuan merancang menu berbasis bahan lokal. Aspek terakhir, yaitu kepuasan terhadap materi pelatihan, juga menunjukkan hasil positif. Kepuasan peserta meningkat dari 65 persen menjadi 85 persen, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh para kader. Secara keseluruhan, pelatihan yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan, serta memberikan dampak positif terhadap kepuasan mereka terhadap kegiatan yang diikuti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prihandini et al. (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kapasitas teknis kader Posyandu dalam pengolahan PMT. Pelatihan yang aplikatif dan kontekstual berbasis lokal terbukti lebih mudah diterima oleh kader (Wati et al., 2023).

## 2. Evaluasi Pelaksanaan

Sebagai bagian dari upaya untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan kepada kader Posyandu melalui penyebaran kuesioner. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana materi yang diberikan dapat dipahami, sejauh mana keterampilan kader meningkat, serta seberapa besar kepuasan peserta terhadap metode dan media pelatihan yang digunakan. Hasil evaluasi ini menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan program pendampingan yang telah dilaksanakan serta memberikan dasar untuk perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang.

Hasil evaluasi pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi Respon Kuesoner Evaluasi Pelatihan PMT

Berdasarkan hasil evaluasi dari 35 responden kader Posyandu, pelatihan dinilai sangat positif. Sebanyak 94% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa materi pelatihan mudah dipahami. Hal serupa terlihat pada indikator peningkatan keterampilan, dengan 91% responden menyatakan hal tersebut sesuai harapan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menambah kemampuan teknis kader. Pelatihan yang dilakukan dengan metode yang tepat bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Prihandini, 2024). Pelatihan juga disusun sesuai prinsip pembelajaran diskusi dan tanya jawab akan lebih efektif bila materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kebutuhan peserta (Rahmadhita, 2020).

Sebanyak 97% peserta juga merasa fasilitator menyampaikan materi dengan baik, dan 100% menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kader di lapangan. Buku panduan yang diberikan juga dianggap bermanfaat oleh 89% responden. Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengolah PMT berbasis bahan lokal serta menyampaikan materi secara efektif dan aplikatif.



Gambar Kegiatan

## KESIMPULAN

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, terutama dalam hal pengolahan bahan pangan lokal dan penyusunan menu PMT. Pelatihan yang kontekstual dan berbasis praktik mampu menjawab tantangan kader di lapangan.

Sebagai tindak lanjut, program ini dapat direplikasi di kelurahan lain dengan penyesuaian bahan lokal yang tersedia. Kerja sama lebih lanjut dengan puskesmas dan pemerintah daerah diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program kader independen dan integrasi dengan sistem layanan primer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Desa. 2020. Panduan Fasilitasi Konvergensi Pencegahan Stunting Di Desa. Kementerian Desa, dan Transmigrasi. Pustaka Aksara. Surabaya.
- Fitriani, S. (2022). Kandungan gizi daun kelor dan manfaatnya dalam pencegahan gizi buruk. *Jurnal Gizi dan Pangan Lokal*, 10(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jgpl.v10i2.45>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pemberian makanan tambahan untuk balita gizi kurang. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Laporan Kinerja Kemenkes 2020. Kemenkes. Jakarta
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muthia, R., Wati, H., Prihandini, Y. A., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Sari Gadung Melalui Diversifikasi Produk Olahan Bayam Merah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5647-5654.
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4183-4190.
- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., & Adhipurna, N. (2024). Revitalisasi Posyandu Bukit Indah melalui Program Posyandu Smart Care dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 5113-5122.
- Prihandini, Y. A., Fitriah, R., Maulana, A. J., Radini, M., & Hadarani, M. H. M. (2024). Optimalisasi Iptek melalui Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Pisang Uli (*Musa Paradisiaca Sapientum*) pada Kelompok Wanita Tani Anggrek Banjarbaru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2779-2787.
- Prihatini, D., dan Subanda, I. 2020. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2): 1–14.
- Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rahmawati, D., & Darmawan, H. (2023). Potensi ikan lokal sebagai sumber protein dalam pengembangan pangan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Perikanan dan Gizi Masyarakat*, 5(1), 34–41.
- Svefors, P., Jesmin Pervin, dan Lars Åke Persson. 2020. Stunting, recovery from stunting and puberty development in the MINIMat cohort, Bangladesh. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics* 109 (1): 122–33.
- Vizianti, L. 2022. Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Stunting di Kota. 16 (July), 563–580.

- 
- Wati, H., Muthia, R., & Prihandini, Y. A. 2023. *Buku Saku : Cegah Stunting*. CV. Dewa Publishing. Nganjuk
- Widyaningsih, R., & Prasetya, A. (2021). Pemanfaatan pangan lokal dalam intervensi gizi anak di daerah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 210–219.
- Yuliana, T. (2020). Pangan lokal sebagai identitas budaya dan ketahanan pangan masyarakat desa. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 12(1), 77–85.